

NASKAH PUBLIKASI

**“POLA REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI HANURA
DALAM PEMILU TAHUN 2019 ”**


(Study kasus Partai Hanura Kabupaten Pacitan)

Oleh :

Muchammad Iqbal Firmansyah
20150520134

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Dosen pembimbing


Dr. Titin Purwaningsih S.IP., M.Si.
NIK : 19760315200810 163 085

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Politik



Dr. Titin Purwaningsih S.IP., M.Si.
NIK : 19760315200810 163 085

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchammad Zaenuri, M.Si.
NIK : 19660828199403 163 025

“POLA REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI HANURA DALAM PEMILU TAHUN 2019 ”

(Study kasus Partai Hanura Kabupaten Pacitan)

Muchammad Iqbal Firmansyah

Dr. Titin Purwaningsih S.IP., M.Si.

ABSTRAK

Tulisan ini memiliki sebuah tujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan dan menjelaskan mengenai metode-metode yang dilakukan partai Hanura dalam menentukan calon wakilnya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan proses rekrutmen berdasarkan teori rekrutmen Rush dan Althoof. Dalam proses rekrutmen ini dijelaskan juga mengenai pola rekrutmen calon anggota legislatif, kemudian proses seleksi dalam proses rekrutmen tersebut hingga sampai tahapan penetapan calon anggota legislatif terpilih. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses rekrutmen calon anggota legislatif.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah partai dalam memperoleh suara tentu tidak lepas dari bagaimana kaderisasi dari sebuah partai tersebut, dan bagaimana partai tersebut mengelola partainya. Hal lain yang tidak kalah penting dalam hal memperoleh suara, yaitu bagaimana partai melaksanakan pola rekrutmen calon anggota legislatif baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Semakin banyak para calon anggota legislatif yang terpilih, maka akan semakin banyak pula perolehan suaranya. Dalam rekrutmen calon anggota legislatif tentu setiap partai mempunyai pola yang berbeda dan strategi yang berbeda, dengan tujuan bagaimana memenangkan suara partai itu sendiri.

Strategi dari setiap partai pasti memiliki sistem pendekatan dan rekrutmen yang berbeda-beda, hal ini menarik apabila diteliti lebih dalam bagaimana cara rekrutmen partai politik untuk calon anggota legislatif, karena proses mengenai rekrutmen caleg tersebut hampir sebagian masyarakat tidak mengetahui proses tersebut, masyarakat hanya disajikan nama-nama yang muncul dan siap untuk dipilih.

Selain itu hal ini juga penting untuk diteliti karena ini juga menjadi tolak ukur apakah partai politik sudah melaksanakan kaderisasi dengan baik dan apakah sudah melaksanakan pendidikan politiknya dengan baik. Pola rekrutmen selama ini yang dilakukan oleh partai politik di Indonesia masih menimbulkan berbagai masalah yang kemudian muncul ditengah dinamika yang terjadi. Fungsi rekrutmen oleh partai politik tersebut melahirkan persoalan kaderisasi partai politik yang belum mempunyai pola atau susunan yang sistematis dan terstruktur. Setiap partai politik memiliki pola sendiri-sendiri yang tidak terhubung satu sama lain dalam suatu sistem ketatanegaraan dan sistem hukum. Sehingga terlihat pola rekrutmen oleh partai politik berada di area yang bebas. Padahal pola rekrutmen tersebut pada akhirnya berdampak pada aspek ketatanegaraan yang lebih luas.

Dampak atau akibat dari pola rekrutmen politik yang tidak tersistematis Indonesia terancam kekurangan negarawan yang merupakan salah satu akibat dari tidak berjalannya fungsi rekrutmen oleh partai politik karena sikap pragmatism partai politik, kaderisasi partai politik hanya sebatas teori. Sikap pragmatism partai politik tersebut hanya bertujuan untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya saat Pemilu. Untuk itu dalam rangka meraup suara tersebut, partai politik lebih memilih calon yang bermodal kuat dan telah mendapat dukungan atau sudah dikenal oleh masyarakat dan sebagainya . (Kompas, 2017). Melihat kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“POLA REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI HANURA DALAM PEMILUTAHUN2019 ” study kasus Partai Hanura Kabupaten Pacitan.**

II. KERANGKA TEORITIS

A. Teori Partai Politik

Menurut Sigmund Neuman (Neuman, 1963) Dalam karanganya *Modern Political Parties* mengemukakan definisi partai politik sebagai “Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta membuat dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Dalam hal ini partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintahan resmi .

Sedangkan menurut pendapat dari Miriam Budiardjo (Budiharjo, 2009) menurut Pengertian partai politik sebagai sekumpulan atau sekelompok orang yang diorganisir dimana ada kesamaan orientasi, nilai dan cita-cita pada para anggotanya. Mereka mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh kekuasaan dan merebut kekuasaan politik.

B. Teori Rekrutmen Politik

Dalam studi tentang rekrutmen politik, istilah rekrutmen politik sering dipertukarkan dalam makna yang sama dengan seleksi kandidat, rekrutmen legislatif dan eksekutif tetapi ada yang berusaha menarik garis batas antara istilah-istilah tersebut sebagai konsep yang berbeda dan ada pula yang menyatakan bahwa istilah-istilah tersebut dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa teori ahli yang mungkin menjelaskan mengenai rekrutmen politik diantaranya :

Teori Pertama muncul dari seorang ahli yaitu Affan Gafar (Gafar, 2005) Menurut Affan Gafar Rekrutmen politik dilaksanakan secara terbuka. Artinya, setiap orang yang mampu dan memenuhi syarat mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menduduki suatu jabatan politik. Sebaliknya, dinegara yang tidak demokratis rekrutmen politik biasanya bersifat tertutup. Peluang untuk mengisi jabatan politik hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu saja.

Selain itu Rush dan Althof juga menjelaskan mengenai tahapan dan mekanisme dalam proses rekrutmen calon anggota legislatif. Dalam (Michael Rush P. A., 2007) menjelaskan mengenai tahapan tersebut yaitu :

1. Penyediaan Caleg

Penyediaan rekrutmen caleg merupakan tahap awal yang dilakukan oleh partai untuk mendapatkan gambaran mengenai calon anggota legislatif nya untuk melalui tahap seleksi awal, dalam tahap ini ada 3 mekanisme perekrutan caleg melalui : a) Mekanisme rekrutmen caleg yang dilakukan partai. b) Waktu dan tempat pelaksanaan rekrutmen caleg. c) sarana rekrutmen caleg.

2. Kriteria Rekrutmen Caleg

Kriteria / syarat rekrutmen caleg merupakan sesuatu indikator yang penting untuk menyeleksi calon anggota legislatif dan untuk menentukan layak atau tidak nya seseorang itu menjadi calon anggota legislatif. Kriteria/ syarat calon anggota legislatif harus di tentukan

agar proses rekrutmen politik ini bisa menghasilkan seseorang yang memang pantas untuk menjadi calon anggota legislatif nantinya, menurut (Richard s Katz, 2006)ada beberapa kriteria yaitu :

1. Usia

Usia merupakan kriteria pertama dimana seseorang haruslah memiliki usia yang cukup yakni 21 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi calon anggota legislatif. Usia adalah hal yang penting karena dapat menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah.

2. Popularitas

Yakni seseorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan mempunyai reputasi yang baik.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kriteria penting dimana seorang calon anggota legislatif harus mempunyai tingkat pendidikan yang bagus minimal sarjana agar calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

4. Keuangan

Hal ini adalah suatu syarat yang juga dianggap penting, seseorang calon anggota legislatif haruslah mempunyai dana yang cukup besar yang digunakan ketika mengadakan kampanye.

5. Akseptabilitas

Yakni penerimaan masyarakat terhadap seseorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang benar dapat menyuarakan kepentingannya.

3. Kontrol Rekrutmen Caleg

Kontrol rekrutmen caleg merupakan peran yang dilakukan oleh partai untuk mengontrol proses jalannya rekrutmen calon anggota legislatif. Peran kontrol ini sangat penting untuk partai mengetahui sejauh mana proses rekrutmen ini berjalan. Adapun pelaksanaan kontrol rekrutmen politik dilakukan pada : a) bakal calon anggota legislatif dari internal partai. b) bakal calon anggota legislatif dari external partai.

C. Calon Anggota Legislatif

Calon Anggota Legislatif (caaleg) merupakan seseorang yang di rekrut oleh partai yang kemudian di calonkan menjadi calon anggota legislatif yang dipilih melalui proses pemilihan umum.

III. PEMBAHASAN

A. Mekanisme Rekrutmen

Mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan partai merupakan suatu hal yang sangat krusial, perlu adanya pengkajian dan strategi untuk bagaimana menempatkan kader-kader terbaiknya nanti untuk mengikuti pemilihan legislatif. Kajian-kajian ini perlu dilakukan dengan cara mengkaji setiap daerah pemilihan yang ada, mengkaji dari segi kekuatan politik internal partai, kekuatan politik dari partai lain dan pembacaan mengenai peta politik serta peluang untuk mencapai kesuksesan tersebut. Pengkajian peta politik ini sangat perlu agar nanti target kursi bisa terpenuhi dari setiap daerah pemilihan tersebut, apalagi Partai Hanura Kabupaten Pacitan menentukan target pada pemilu tahun 2019 ini 6 kursi (1 fraksi) . Tentu proses pengkajian ini memerlukan waktu lama yang kemudian dirumuskan kepada mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif

a. Mekanisme Rekrutmen Caleg Secara Terbuka

Gambar : 3.1 Mekanisme Rekrutmen Terbuka



Mekanisme ini dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan membuat pemberitahuan seperti baner/pamflet yang dipasang di beberapa titik agar masyarakat mengetahuinya. Ketika ada masyarakat yang memang mempunyai niat tentu akan di respon langsung oleh jajaran pengurus partai kemudian diberikan form pendaftaran dan mengikuti tahap selanjutnya. mekanisme rekrutmen secara terbuka ini dimana Partai Hanura memberikan kesempatan kepada masyarakat, akan tetapi Partai Hanura juga tidak menutup kemungkinan menerima langsung calon anggota legislatif yang muncul dari masyarakat dan

tidak menutup kemungkinan menerima saran dari masyarakat. Dari proses rekrutmen terbuka diperoleh hasil:

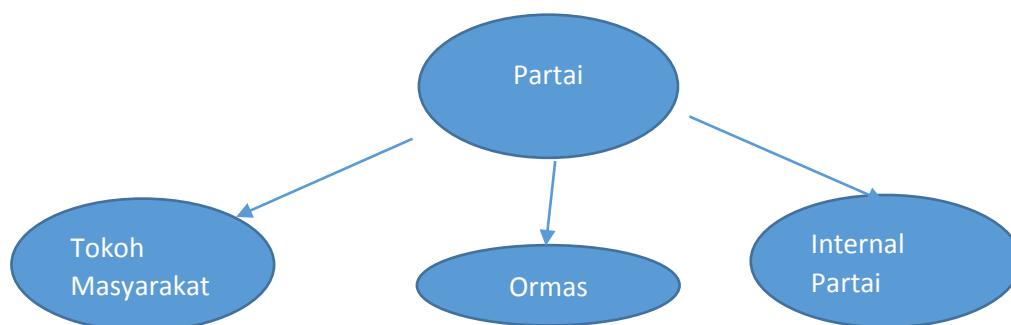
Data : 1.6 proses rekrutmen terbuka Partai Hanura

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	3 Orang	2 Orang
DP Pacitan II	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan III	1 Orang	-
DP Pacitan IV	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	2 Orang
DP Pacitan VI	2 Orang	1 Orang
Jumlah	9 Orang	7 Orang

b.Mekanisme Rekrutmen *Top-Down*

Rekrutmen secara *top-down* merupakan sebuah mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif dimana peran pengurus partai sangat vital. Mekanisme ini dilakukan oleh jajaran pengurus partai dengan mencari/melakuakn rekrutmen calon anggota legislatif dengan mengkaji orang per orang baik di dalam internal kepengurusan partai maupun orang yang berada diluar kepengurusan partai akan tetapi dia memiliki pengaruh yang sangat tinggi.

Gambar : 4.1 Mekanisme Rekrutmen Top-Down (internal)



Sumber : Data Partai Hanura tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.1 sangat terlihat jelas bagaimana peran jajaran pengurus partai yang membentuk sebuah badan yang bernama BAPILU (Badan Pemenengan Pemilu) yang bertugas untuk mencari seseorang yang memang berpotensi untuk mengikuti pemilihan

legislatif. Sekup pencarian ataun rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh internal Partai dalam hal ini BAPILU meliputi tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan-pimpinan ormas dan dari internal Partai Hanura itu sendiri. Tugas BAPILU ini memang terbilang cukup berat karena memang harus turun langsung, bertemu dan mengajak untuk mau maju lewat Partai Hanura.

Data : 1.8

Hasil
Rekrutme
n Top-
down
Partai
Hanura
Kabupate
n Pacitan

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	2 Orang	4 Orang
DP Pacitan II	3 Orang	3 Orang
DP Pacitan III	2 Orang	1 Orang
DP Pacitan IV	2 Orang	3 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan VI	2 Orang	1 Orang
Jumlah	12 orang	13 Orang

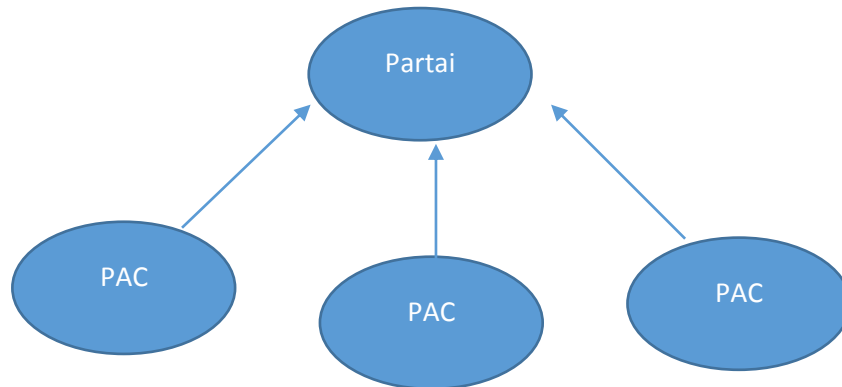
. Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan Tahun 2018

c.Mekanisme Rekrutmen *Bottom-up*

Mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif secara *botom-up* merupakan sebuah kebijakan dari Partai Hanura yang memberikan hak penuh kepada jajaran pengurus Partai Hanura di tingkat kecamatan untuk memunculkan tokoh yang dianggap jajaran pengurus kecamatan memilik pengaruh tinggi dan memiliki peluang jadi yang juga sangat tinggi. Mekanisme ini dilakukan oleh jajaran pengurus partai tingkat kecamatan kemudian nama dan

tokoh tersebut di setorkan kepada jajaran pengurus dewan pimpinan cabang yang kemudian dikaji dan apabila lolos verifikasi akan didaftarkan.

Gambar : 5.1 Pola Rekrutmen Botom-up



Sumber : Data Partai Haura Pacitab Tahun 2018

Seperti pada gambar 5.1 terlihat tidak ada hubungan timbal balik antara pengurus Hanura tingkat kecamatan dengan jajaran pengurus cabang. Akan tetapi walaupun sudah diberikan kebebasan untuk memunculkan tokoh yang mereka anggap memiliki potensi, tokoh tersebut juga harus layak dan tentu sesuai kualifikasi yang ditentukan oleh partai.

Data : 1.9 Hasil Rekrutmen Botom-Up Partai Hanura Kabupaten Pacitan

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	-	1 Orang
DP Pacitan II	1 Orang	-
DP Pacitan III	3 Orang	1 Orang
DP Pacitan IV	-	1 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan VI	1 Orang	
Jumlah	6 orang	4 Orang

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan Tahun 2018

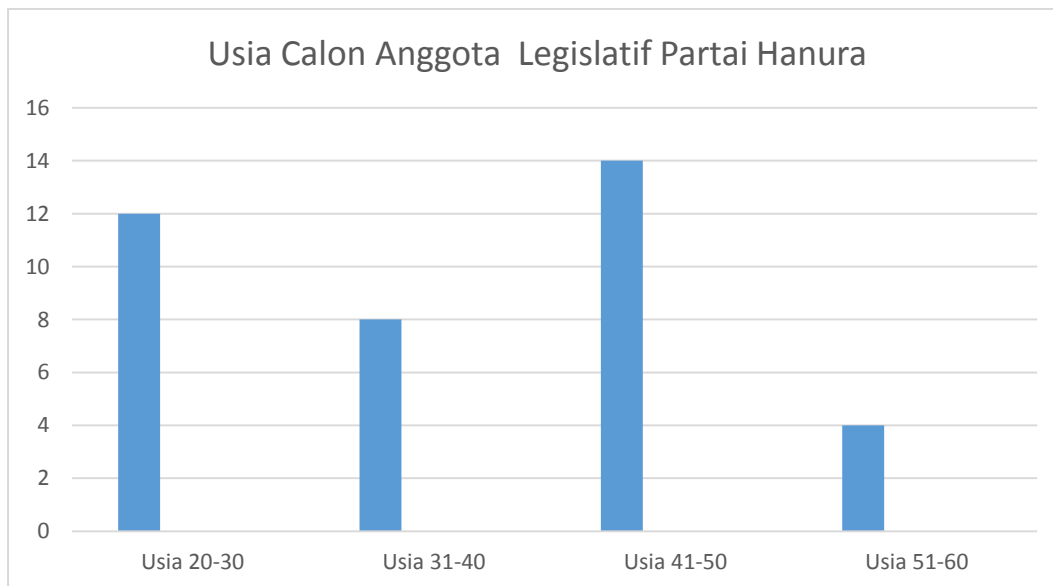
Proses rekrutmen secara Botom-up merupakan sebuah rekrutmen yang memang tidak terlalu memberikan dampak yang besar bagi penjangkaran calon anggota legislatif . pola rekrutmen ini mungkin sedikit banyak melebur kepada proses rekrutmen secara top-down dimana jajaran pengurus partai mempunyai hak untuk menentukan siapa yang akan dipilih menjadi calon anggota legislatif tetap.

B. Seleksi Calon Anggota Legislatif

1. Usia

usia merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kriteria calon anggota legislatif ini, seiring perkembangan zaman tentu kita juga harus mencari generasi baru untuk bisa berkiprah dalam dunia politik khususnya anggota legislatif. Jika kita hanya bergantung pada yang tua, apakah selamanya juga akan bergantung kepada yang tua, sedangkan era modernisasi saat ini menuntut seseorang untuk melek akan teknologi dan belajar kepada realitas yang ada.

Gambar : 6.1 Usia calon Anggota Legislatif Tetap Partai Hanura



Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Dari tabel 6.1 dapat kita lihat bahwa proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan lebih mengutamakan kader dari kalangan muda, dari total 38 calon anggota legislatif yang sudah ditetapkan, ada 20 sendiri calon yang berada di bawah 40 tahun, tentu pemuda yang dipilih ini juga memiliki pengaruh dan power yang bagus di kalangan masyarakat. Dengan begitu ketika partai mendorong dan selalu mensupport harapan nya calon anggota legislatif muda tersebut ada yang terpilih dan bisa mewakili masyarakat selama 5 tahun kedepan.

2. Popularitas

Popularitas merupakan sebuah kepopuleran figur seorang tokoh yang kemudian dikenal oleh masyarakat baik dari kinerjanya, baik dari sifat dan kepribadian nya, maupun

dari kehidupan sehari-harinya yang menunjukn seseorang itu baik dan bisa menjadi contoh. Kriteria ini merupakan salah satu kriteria yang diterapkan menjadi salah satu kriteria yang penting dan hampir semua partai memasukan ini. Dalam melihat populraitas ini partai melihat dari dua sisi, yaitu dari sisi popularitas secara individu atau popularitas berdasarkan background keluarga.

Gambar : 7.1 popularitas calon anggota legislatif Tetap



Dari gambar 7.1 menunjukkan bahwa calon anggota legislatif terpilih yang lolos verifikasi partai dilihat dari ssegi popularitas nya, ternyata ada sekitar 74% calon anggota legislatif yang lolos berdasarkan popularitas individunya. Dan ada sekitar 26% calon anggota legislatif yang lolos berdasarkan popularitas figur pendukung di belakangnya.

B.3 Kapabilitas

Berbicara mengenai Capable/Kapabilitas tentu tidak lepas dari kemampuan seseorang. Kemampuan seseorang biasaya dilihat dari latar belakang pendidikan nya. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam penentuan kriteria calon anggota legislatif, hal ini disebabkan dengan seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi, tentu seorang wakil rakyat dituntut untuk bisa menguasai atau minimal bisa mengikuti dengan perkembangan zaman. Pada era ini apabila calon anggota legislatif tidak bisa menguasai dan mengikuti perkembangan zaman tentu akan tertinggal dan sistem pemerintahan juga akan lambat kemajuan nya.

Tabel 2.1 Data Tabel Pendidikan DCT Partai Hanura Kab. Pacitan

NO	Dapil	S1	SMA
1	Dapil Pacitan I		
	Laki-Laki	1 orang	2 orang
	Perempuan	5 orang	-

2	Dapil Pacitan II		
	Laki-Laki	2 orang	1 orang
	Perempuan	-	3 orang
3	Dapi Pacitan III		
	Laki-Laki	2 orang	2 orang
	Perempuan	1 orang	2 orang
4	Dapil Pacitan IV		
	Laki-Laki	-	3 orang
	Perempuan	3 orang	1 orang
5	Dapil Pacitan V		
	Laki-Laki	1 orang	2 orang
	Perempuan	2 orang	-
6	Dapil Pacitan VI		
	Laki-Laki	2 orang	1 orang
	Perempuan	-	2 orang

Sumber : Data Partai Hanura Kab. Pacitan tahun 2108

Tingkat pendidikan seorang caleg juga akan berpengaruh terhadap pola pikir kedepannya, Partai Hanura sendiri dengan memajukan generasi mudanya juga melalui segala pertimbangan diantaranya tentang pendidikannya, selain muda, caleg Partai Hanura juga harus memiliki wawasan yang luas dan siap menghadapi segala kemajuan jaman untuk masa yang akan datang.

. **4. Financial**

Keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kriteria untuk rekrutmen calon anggota legislatif, seperti penjelasan diatas bahwa banyak orang berpengaruh di masyarakat yang ingin maju, tetapi terkendala dengan biaya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pada masa saat ini *cost of politic* terbilang sangat mahal. Hal ini dikarenakan dari semakin berkembangnya zaman tentu situasi politik juga berubah.

Dengan melihat kondisi saat ini, dengan melihat iklim politik yang sudah tidak sehat lagi, karena terlalu banyaknya *money politic* tentu ini menjadi salah satu pertimbangan partai dalam menentukan siapa calon yang pantas untuk maju dalam pemilihan umum legislatif. Ketika salah seorang tokoh sudah memenuhi beberapa persyaratan diatas akan tetapi dalam

hal keuangan tidak terlalu kuat, tentu ini akan menjadi sebuah hal yang tanggung, karena jelas partai hanya bisa mensupport dari semua aspek kecuali berbicara mengenai anggaran.

Data: 2.2 tabel latar belakang pekerjaan caleg Partai Hanura

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha	8
2	Wiraswasta	9
3	Pegawai	8
4	Lain-lain	13
jumlah		38

Sumber : data Partai Hanura tahun 2018

Latar belakang dari calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan setengahnya merupakan pengusaha / wiraswasta, kemudian sebagian merupakan kontraktor dan sebagian merupakan pegawai. Dengan kondisi calon anggota legislatif yang dari beberapa syarat terpenuhi dan dari segi keuangan mampu, maka Partai Hanura menatap pemilu mendatang dengan rasa optimis dan bisa terwujud target untuk 6 kursi (1 fraksi) di DPRD Tingkat II Kabupaten Pacitam nantinya.

5 Akseptabilitas

Akseptabilitas atau penerimaan masyarakat terhadap calon anggota legislatif tersebut, hal ini penting juga karena tentu ketika kita melaksanakan proses rekrutmen tentu kita mengkaji person to person, sekup nya tidak hanya tentang seberapa pengaruh orang tersebut di masyarakat, tidak hanya seberapa kuat dari segi finansial orang tersebut tetapi juga menyangkut bagaimana penerimaan masyarakat mengenai calon anggota legislatif tersebut. Ketua Partai Hanura menjelaskan Bahwa Akseptabilitas merupakan salah satu syarat yang dimasukan dalam proses seleksi ini karena untuk melihat seberapa jauh penerimaan masyarakat dengan caleg tersebut.

Mungkin ada beberapa calon anggota legislatif yang memang pada masa dahulu memiliki pengaruh besar dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat, akan tetapi tidak hanya berhenti disitu, kita juga harus melihat kondisi saat ini, apakah seseorang itu masih punya pengaruh di masyarakat dan apakah masyarakat masih menerima seseorang tersebut dengan baik. Tentu ini menjadi sebuah hal dasar yang memang menjadi perhatian baik jajaran pengurus partai maupun dari teman-teman BAPILU.

6 Elektabilitas

Electable / keterpilihan merupakan salah satu kriteria yang ditetapkan Partai Hanura untuk proses rekrutmen ini. Elektabilitas dari seseorang tentu sangat penting untuk melihat sejauh mana dukungan masyarakat terhadap calon tersebut. Tentu untuk melihat seberapa besar elektabilitas dari kandidat tersebut jajaran pengurus partai terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui seberapa pengaruhnya seseorang tersebut di masyarakat.

Partai Hanura dalam melihat elektabilitas calon anggota legislatif tidak hanya melihat pada saat akan pemilu saja, Partai Hanura juga melakukan kajian mengenai track record seseorang tersebut baik dari segi kehidupan bermasyarakat, sosial dan berorganisasi. Tentu track record seseorang merupakan sebuah pertimbangan partai untuk melihat atau mengukur peta politik caleg tersebut.

C. Kontrol Rekrutmen Caleg

Kontrol rekrutmen politik calon anggota legislatif merupakan sebuah tugas seluruh jajaran pengurus dan kader partai, dalam hal ini seluruh jajaran dituntut untuk membantu mengontrol dan mencari informasi mengenai rekrutmen caleg dari partai yang lain. Hal ini bertujuan untuk partai dan caleg partai bisa membaca peta perpolitikan di setiap daerah masing-masing dengan melihat caleg yang muncul dari partai lain.

Selanjutnya ketika kita sudah mengetahui caleg dari partai lain tentu kita bandingkan dengan kondisi internal dari Partai Hanura tersebut di setiap daerah pemilihan tersebut, yang kemudian setelah kita lakukan kajian politik tentu kita baru menentukan arah dan strategi bagaimana nanti untuk memenangkan di daerah pemilihan tersebut.

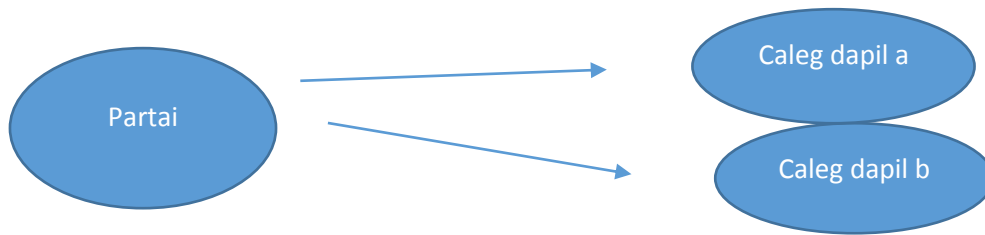
a. kontrol rekrutmen dari internal partai

Seiring dengan berjalan nya waktu dan dengan kita melihat dan mencari tahu proses rekrutmen calon anggota legislatif dari partai lain nya, tentu kita juga harus melakukan pengawasan di internal partai tersebut, jangan sampai kita terlena dengan partai lain tetapi kita lupa dengan internal kita sendiri.

Dalam pengawasan internal ini, Partai Hanura Kabupaten Pacitan terus berupaya bagaimana mencari kader-kader terbaiknya untuk siap bertarung dalam pemilihan umum legislatif 2019. Selain itu Partai Hanura terus memberikan semangat dan motivasi kepada calon-calon anggota legislatif yang sudah lolos dan melalui verifikasi partai untuk selalu

semangat dan yakin bahwa kader-kader ini merupakan yang terbaik dibandingkan dengan partai lain nya.

Gambar : 9.1 Kontrol Rekrutmen Internal

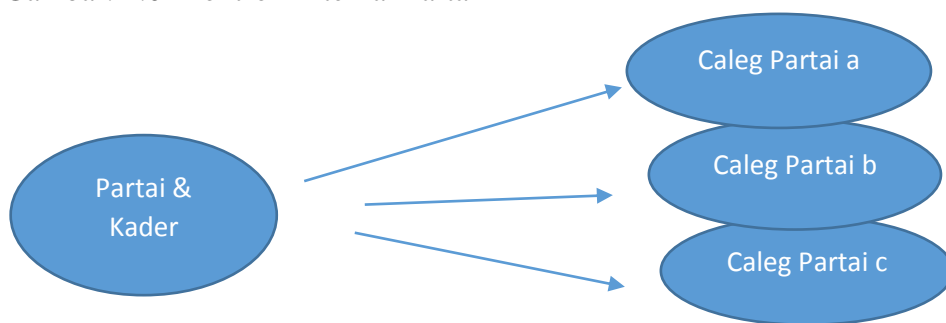


Sumber : Data Partai Hanura tahun 2018

b. Kontrol Rekrutmen dari External Partai

Seperti apa yang sudah di paparkan diatas, fungsi partai dalam hal melakukan kontrol terhadap proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh partai lain. Hal ini bertujuan agar kita mengetahui siapa tokoh-tokoh politik yang di munculkan oleh partai lain dalam pemilu legslatif 2019. Proses pengawasan ini melibatkan seluruh jajaran partai dan kader partai.

Gambar: 2.0 Kontrol External Partai



Sumber : Data Partai Hanura Pacitan 2018

Dengan kita mengetahui tokoh-tokoh yang muncul dari partai lain, kita bisa mengetahui dan mengukur kekuatan dari partai tersebut kemudian dibandingkan dengan kekuatan dari internal Partai Hanura sendiri. Dengan demikian kita bisa melakukan pemetaan politik dan menentukan basis-basi yang memang bisa kita masuki. Disisi lain hal yang penting dari kita melakukan pengawasan rekrutmen politik dari partai lain, kita bisa menentukan strategi penempatan calon anggota legislatif tersebut dan menentukan startegi pemenangan kedepan nya.

IV. KESIMPULAN

Rekrutmen Politik dalam setiap partai memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sebuah organisasi partai, pada dasarnya rekrutmen politik yang dijalankan oleh partai lebih dominan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi kader untuk mau diusulkan menjadi kandidat calon anggota legislatif. Semakin banyak peminat dalam proses seleksi rekrutmen calon anggota legislatif akan menentukan pola seleksi yang lebih ketat dan semakin rendah partisipasi kandidat dalam mengikuti seleksi akan mengakibatkan pola seleksi yang cenderung longgar. Dari hasil analisa yang penulis lakukan mengenai pola rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Proses rekrutmen

Pada proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Hanura ada 3 metode yang digunakan partai untuk proses rekrutmen ini, yaitu rekrutmen terbuka, rekrutmen top-down, dan rekrutmen botom-up. Ketiga rekrutmen ini memang memiliki perbedaan sendiri-sendiri. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa rekrutmen secara top-down lebih mendominasi daripada kedua model tersebut. Rekrutmen secara top-down merupakan rekrutmen yang memebrikan hak penuh pengurus DPC Kabupaten untuk menentukan siapa calon anggota legislatif yang memang sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan.

2. Tahap Seleksi

Pada tahap ini ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh partai selain kriteria yang sudah ditentukan dalam undang-undang. Pada tahap ini hampir mayoritas calon anggota legislatif yang mundur dikarenakan kurangnya kemampuan secara financial. Walaupun pada kenyataanya faktor ekonomi bukan menjadi salah satu indikator yang ditentukan oleh Partai Hanura untuk menetapkan calon anggota legislatif. Partai Hanura dalam hal ini selalu mengedepankan aspek lain diantaranya capable, Aceptable, dan populer. Ketika calon sudah mempunyai hal tersebut tentu kepercayaan masyarakat juga akan baik.

3. Tahap Penetapan

Ketika proses seleksi sudah dijalankan dan banyak kader yang mundur, akan tetapi partai Hanura bisa memenuhi 80% lebih kuota caleg yang sudah ditentukan KPU, hal ini menjadi catatan partai kenapa target tidak bisa tercapai, tentu hal ini menyangkut bagaimana kaderisasi partai yang belum berjalan dengan baik, maka dari itu sangat minimnya kader-kader partai yang ingin mengajukan diri untuk menjadi calon anggota legislatif tersebut.

Dari Ketiga tahapan yang sudah disimpulkan satu persatu, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi kuota, hal ini disebabkan ada beberapa persiapan yang kurang matang serta pengaruh dari eksternal partai. Selain itu faktor biaya politik yang dirasa cukup mahal membuat tokoh-tokoh yang dicalonkan Partai Hanura menjadi berfikir akan kesiapannya di pemilu nanti.

Disisi lain ada yang menarik di proses rekrutmen partai Hanura yaitu Partai Hanura tidak menjadikan faktor latar belakang ekonomi caleg menjadi syarat mutlak untuk mereka bisa maju melalui Partai Hanura, karena sistem di Partai Hanura mengunggulkan salah satu calon dari setiap dapil dan kemudian caleg yang lain mensupport. Selain itu partai Hanura juga mensupport untuk calon-calon pemuda dan perempuan untuk bisa maju dan mengikuti pemilihan umum 2019. Dengan pola rekrutmen seperti yang sudah di jelaskan, Partai Hanura tetap memasang target tinggi dan tetap berjuang ditengah pengaruh Partai Demokrat yang sangat tinggi.

B. Saran

Dalam Proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan partai, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, diantaranya mengenai pola rekrutmen nya harus jelas, ada time schedule nya hal ini agar proses rekrutmen ini berjalan sesuai dan tepat waktu. Selain itu proses kaderisasi yang dilakukan partai juga sangat penting, ketika proses kaderisasi tidak berjalan baik, tentu akan merepotkan partai dalam proses rekrutmen caleg seperti ini. Proses kaderisasi partai yang baik tidak hanya dilakukan ketika akan menghadapi pemilu, akan tetapi harus berkesinambungan agar kader merasa semangat dan percaya terhadap partai, ketika hal tersebut sudah dilakukan dengan baik, tentu untuk pemenuhan kuota caleg tidak akan terasa sulit dan pastinya akan memunculkan kader militan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, M. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Carl J, A. .. (1967). *Introduction to Political Theory*. New York: Harper and Row.
- Czudnowski, M. (1975). *Comparing Political Behavior*. Chicago: Aldine-Artheton.
- Esterberg, K. (1985). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Gabriel Almond, B. P. (1996). *Comparative Politics: A Developmental Approach*. Boston: Little, Brown and Co.
- Gafar, A. (2005). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geddes, B. (1997). *Politician's Dilemma: Building State Capacity in Latin America*. California: University California Press.
- Halder, N. (2004). Female Representation in Parliament: A Case Study from Bangladesh. *New Zealand Journal of Asian Studies*, 27-63.
- Hasim, E. (2018). Peran Komunikasi Politik dalam Proses Rekrutmen Kader Perempuan pada Partai Politik di Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 297-306.

intan dwi gustiani, M. M. (2014). Rekrutmen Politik partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan kota manado.

admin. (t.thn.). Diambil kembali dari sejarahlengkap.com.

admin. (2019, Juni 10). *Pusat Studi Sejarah*. Diambil kembali dari Sejarahlengkap.com: <https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-partai-hanura>

Budiharjo, M. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.

Carl J, A. .. (1967). *Intoduction to Political Theory* . New York: Harper and Row.

Czudnowski, M. (1975). *Comparing Political Behavior*. Chicago: Aldine-Arthetion.

Esterberg, K. (1985). *Qualitative Methods in Social research*. New York: Mc Graw Hill.

Gabriel Almond, B. P. (1996). *Comparative Politic : A Developmental Approach*. Boston: Little, Brown And Co.

Geddes, B. (1997). *Politician's Dilema : Building State Capacity in Latin America*. California: University California Press.

Halder, N. (2004). Female Representation In Parliament : A Case Study From Bangladesh. *New Zealand Journal of Asian Studies* , 27-63.

Hasim, E. (2018). Peran Komunikasi Politik dalam Proses Rekrutmen Kader Perempuan Pada Partai Politik di Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 297-306.

intan dwi gustiani, M. M. (2014). Rekrutmen Politik partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan kota manado.

Kompas, K. (2017, Januari 23).

Kurniawan, W. (2015). Faktor-Faktor Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Fraksi PKB dan PDI Pada Pemilu tahun 2014 di Kab. Pekalongan.

Marshall, C. G. (1995). *Designing Qualitative research*. London: International Educational and Professional.

Maurice, D. (1954). *Political Parties*. London: Methuen and Co.

Michael Rush, P. A. (1997). *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Michael Rush, P. A. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Neuman, S. (1963). *Modern Political Parties dalam Comparative Politics*. London: The Free Press Of Glencoe.
- Pamungkas, S. (2003). *Partai Politik : Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Peter G, j. P. (1967). *Political Representation and elections in Britain* . London: George Allen dan Twin.
- prastowo, A. (2012). *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnawati, L. (2014). Proses Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Pada Partai Politik.
- Richard s Katz, W. C. (2006). *Handbook of Party Politice*. London: Sagen Publications.
- Salsabila, R. S. (2016). Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif oleh Partai Gerindra Kota Pekanbaru. *JOM Fisip*, 3.
- Sartori, G. (1967). *Parties and Parties system : Framework for Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudrajat, T. (2016). evaluasi kebijakan pencalonan anggota DPRD dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2014. *Bomao Administration*, 299.
- Suhaimi, E. (2018). Pola Rekrutmen Politik Berdasarkan Ideologi Partai Politik dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. *nuraini*, 23.
- Sukmana, H. (2013). Model rekrutmen calon anggota legislatif oleh partai politik di DPD partai Golkar Kab. Sidoharjo . *JKMP* , 311.